

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode ilmiah adalah metode sistematis yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mencapai tujuan tertentu seperti dalam pemecahan permasalahan yang sedang dihadapi. Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Siyoto dan Sodik (2015:17) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menampilkan dan membutuhkan banyak angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data dan penyajian hasil. Selain itu, pada tahap akhir kesimpulan akan lebih baik jika dilampirkan gambar, tabel, diagram atau tampilan yang lainnya.

Penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif dimana seorang peneliti mengadministrasikan sampel atau seluruh kelompok orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik populasi. Cresswel (2015:752).

Metode dan pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari *Greedy*, *Opportunity*, *Need* dan *Exposure* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Operasional

Objek penelitian sangat penting untuk dijadikan focus pada sebuah penelitian. Hal tersebut sejalan dengan Siyoto dan Sodik (2015:50) variabel adalah atribut dan objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini, variabel juga merupakan objek pengamatan penelitian, sering disebut sebagai faktor yang mempengaruhi penelitian atau gejala yang diteliti.

Variabel penelitian merupakan atribut atau nilai orang, benda atau tindakan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti dan kemudian dapat disimpulkan (Sugiyono, 2017:38)

Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independen variable*) adalah variabel yang menyebabkan variabel lain atau memiliki kemungkinan teoritis untuk mempengaruhi variabel lain (Hardani et.al, 2020:302). Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Sugiyono (2017:39) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau memberi dampak terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel X adalah:

- a. *Greedy* (Keserakahan)
- b. *Opportunity* (Kesempatan)
- c. *Need* (Kebutuhan)
- d. *Exposure* (Pengungkapan)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependen variable*) adalah variabel yang secara ilmiah struktural dipandang sebagai variabel yang dihasilkan dari perubahan variabel lain. (Hardani et.al, 2020:306). Sugiyono (2017:39) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau menjadi dampak dari adanya variabel independen atau variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat atau Y adalah Perilaku Kecurangan Akademik.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian ini sebagai upaya menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala Data
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	Sebuah tindakan atau perilaku tidak jujur seperti mencontek, plagiarisme serta memalsukan data yang dilakukan oleh individu yang berhubungan dengan akademik untuk mencapai tujuan keberhasilan akademik.	Perilaku kecurangan akademik dapat diukur melalui indikator untuk mengetahui tingkat tingkat perilaku kecurangan akademik yang dilakukan. Zaini (Fitri et al., 2021, p. 75) mengutarakan indikator pengukuran variabel kecurangan akademik meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa menyalin jawaban mahasiswa lain merupakan sebuah bentuk kecurangan akademik 2. Mahasiswa membuat catatan kecil yang akan digunakan pada saat ujian merupakan sebuah bentuk kecurangan akademik 3. Memberikan contekan kepada teman saat ujian merupakan sebuah bentuk kecurangan akademik 4. Menitip tanda tangan kehadiran kepada mahasiswa lain merupakan sebuah bentuk kecurangan akademik 5. Menjiplak hasil karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya merupakan sebuah bentuk kecurangan akademik 6. Mencari bocoran soal ujian dari teman kelas 	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala Data
		yang lain merupakan sebuah bentuk kecurangan akademik.	
<i>Greedy</i> (X1)	Sifat tidak pernah puas akan sebuah hal yang sudah dimilikinya sehingga akan mencoba hal apapun untuk pemenuhan kebutuhan dan keinginannya.	Zaini (Neva & Amyar, 2021) indikator keserakahan diantaranya: 1. Perilaku serakah atas IPK 2. Perilaku serakah karena takut tersaingi 3. Perilaku serakah atas nilai.	Ordinal
<i>Opportunity</i> (X2)	Kesempatan merupakan sebuah keadaan dimana seseorang meraka mempunyai kombinasi situasi serta kondisi yang memungkinkan seseorang tersebut untuk melakukan sebuah kecurangan.	Albrecht (Asih, 2020, p. 33) mengemukakan bahwa indikator pengukuran variabel kesempatan diantaranya sebagai berikut: 1. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran 2. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil 3. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan 4. Kurangnya akses informasi 5. Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian dan kesempatan yang tidak memadai dari pihak yang diragukan 6. Kurangnya pemeriksaan	Ordinal
<i>Need</i> (X3)	Kebutuhan berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan individu dalam menjalankan	Budiman (2018:83) mengemukakan bahwa variabel <i>Need</i> dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu sebagai berikut:	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala Data
	kehidupannya, yang mana dalam hal ini kebutuhan yang mengacu pada kebutuhan akademik yang dapat menjadi pendorong seseorang untuk melakukan sebuah kecurangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa melakukan kecurangan dengan tujuan mendapatkan beasiswa 2. IPK merupakan suatu kebutuhan mahasiswa 3. Titip tanda tangan sebagai syarat mengikuti ujian. 	
<i>Exposure</i> (X4)	Pengungkapan adalah faktor yang terkait dengan organisasi yang menjadi korban kecurangan. Pengungkapan merupakan tindak lanjut pelaku kecurangan ketika tindakan kecurangan yang dilakukan sudah terbukti.	Zaini (2015:7) bahwa indikator variabel <i>Exposure</i> meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan yang kurang jelas 2. Kurangnya sosialisasi peraturan 3. Sanksi yang ringan, tidak konsisten dan tidak adil 	Ordinal

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengintegrasikan seluruh komponen riset secara sistematis yang bertujuan untuk membahas dan menganalisis focus penelitian. Menurut Arikunto (Siyoto dan Sodik, 2015:98) Desain penelitian bagaikan peta jalan bagi peneliti yang memandu dan menentukan arah proses penelitian yang benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mustari dan Taufiq (2012:21) Desain penelitian adalah seluruh rencana umum kegiatan penelitian mencakup empat gagasan utama yaitu strategi, kerangka konseptual, siapa atau apa yang diteliti, dan alat untuk mengumpulkan dan menganalisis data empirik.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatori. Creswel (2015:80) rancangan penelitian eksplanatori adalah model korelasional dimana variabel berkorelasi, dalam artian perubahan satu variabel tercermin pada perubahan variabel lainnya. Dengan demikian, di dalam rancangan penelitian

eksplanatori terdapat hubungan atau keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Maka dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh *Greedy*, *Opportunity*, *Need* dan *Exposure* terhadap perilaku kecurangan akademik.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Objek keseluruhan dalam sebuah penelitian dapat disebut sebagai populasi. Hal tersebut sejalan dengan yang diutarakan oleh Sugiyono (2017:215) populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memperlihatkan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diakhir dapat ditarik kesimpulannya. Sedangkan Margono (Hardani et.al, 2020:361) populasi adalah keseluruhan objek kajian yang terdiri atas orang, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa kejadian sebagai sumber informasi yang menunjukkan ciri khas kajian. Creswell (2015:287) Populasi adalah sekelompok orang dengan karakteristik khusus yang sama.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi angkatan 2020 yang berjumlah 1289 mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut jumlah populasi dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Masyarakat	124
2	Pendidikan Bahasa Indonesia	119
3	Pendidikan Bahasa Inggris	160
4	Pendidikan Matematika	150
5	Pendidikan Fisika	92
6	Pendidikan Biologi	110
7	Pendidikan Ekonomi	117
8	Pendidikan Geografi	122
9	Pendidikan Sejarah	90
10	Pendidikan Jasmani	205
Mahasiswa Universitas Siliwangi Angkatan 2020		1289

(Sumber: UPT TIK Universitas Siliwangi)

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel dapat dikatakan juga sebagai bagian dari populasi, hal tersebut sejalan dengan yang diutarakan oleh Creswell (2015:228) sampel merupakan bagian dari populasi yang dirancang peneliti untuk membuat generalisasi tentang target populasi. Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari karakteristik yang didapat dari populasi.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel ini yaitu dengan menggunakan *propotional random sampling* karena populasi yang digunakan berjumlah lebih dari 100 dan perlu adanya penentuan jumlah sampling untuk memperoleh sampel yang representatif. Trisnani,N (2019:35) *propotional random sampling* adalah teknik pengambilan anggota populasi dengan penentuan yang diambil sebanding dengan besarnya kelompok dan pengambilannya secara rambang.

Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Slovin (Riadi, 2016:41), sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

S = Sampel

N = Populasi

D = Taraf signifikan yang di kehendaki

Untuk populasi (N) berjumlah 1289 dengan taraf signifikansi yang dikehendaki 5%, maka sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus diatas adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$S = \frac{1289}{1289 \times (0,05) \cdot (0,05) + 1}$$

$$S = \frac{1289}{1289 \times 0,025 + 1}$$

$$S = \frac{1289}{4,2225}$$

$$S = 305,26$$

$$S = 305 \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk mengetahui besarnya sampel pada tiap angkatan dilakukan dengan alokasi proporsional dengan cara:

$$\text{Sampel jurusan} = \frac{\text{jumlah tiap jurusan}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Jadi besarnya proporsi sampel untuk setiap jurusan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Jurusan	Perhitungan	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Masyarakat	$\frac{124}{1289} \times 305 = 29,3$	29
2	Pendidikan Bahasa Indonesia	$\frac{119}{1289} \times 305 = 28,1$	28
3	Pendidikan Bahasa Inggris	$\frac{160}{1289} \times 305 = 37,8$	38
4	Pendidikan Matematika	$\frac{150}{1289} \times 305 = 35,4$	35
5	Pendidikan Fisika	$\frac{92}{1289} \times 305 = 21,7$	22
6	Pendidikan Biologi	$\frac{110}{1289} \times 305 = 26,0$	26
7	Pendidikan Ekonomi	$\frac{117}{1289} \times 305 = 27,6$	28
8	Pendidikan Geografi	$\frac{122}{1289} \times 305 = 28,8$	29
9	Pendidikan Sejarah	$\frac{90}{1289} \times 305 = 21,3$	21
10	Pendidikan Jasmani	$\frac{205}{1289} \times 305 = 48,5$	49
Jumlah			305

(Sumber: Data diolah 2023)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Hardani et.al (2020:405) beberapa cara yang digunakan dalam pengumpulan data seperti survei melalui wawancara, observasi dan kuisioner.

1. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang harus diselidiki dan ketika peneliti juga ingin mempelajari informasi yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah responden yang sedikit. Sugiyono (2017:137).

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses yang rumit, sebuah proses yang terbentuk dari beberapa proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2017:145) Proses pengamatan dan ingatan merupakan dua hal yang paling penting dalam hal ini.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan salah satu hal yang paling penting yang sering digunakan dalam penelitian khususnya untuk metode kuantitatif. Kuisisioner adalah metode untuk mengumpulkan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2017:142).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisisioner. Sugiyono (2017:142) Kuisisioner adalah metode untuk mengumpulkan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Kuisisioner diperoleh berdasarkan indikator pengukuran untuk setiap variabel, kemudian akan dikembangkan menjadi pernyataan atau pertanyaan yang akan diberikan kepada sampel yang telah ditentukan.

3.6. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan penelitian disebut juga dengan instrumen penelitian. Hal tersebut sejalan dengan yang diutarakan oleh Sugiyono (2017:102) bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena sosial dan alam yang diamati yang secara khusus fenomena-fenomena tersebut disebut sebagai variabel penelitian. Dalam instrumen penelitian akan membantu dalam proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

3.6.1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi	No Butir		Jml
			Positif	Negatif	
Perilaku Kecurangan Akademik	1. Mahasiswa menyalin jawaban mahasiswa lain	1. Menyontek pada saat pengerjaan tugas 2. Bekerjasama	1, 2, 3	4	4
	2. Mahasiswa membuat catatan kecil yang akan digunakan pada saat ujian	1. Catatan contekan 2. <i>Browsing</i> internet	5, 6, 7, 8	-	4
	3. Memberikan contekan kepada teman saat ujian	1. Menyontek saat ujian 2. Bekerjasama	9, 10, 12	11	4
	4. Menitip tanda tangan kehadiran kepada mahasiswa lain	1. Titip absen 2. Pemalsuan kehadiran	13, 14, 15, 16	-	4
	5. Menjiplak hasil karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya	1. Plagiarisme 2. Mengutip tanpa mencantumkan sumbernya	17, 18, 19, 20	-	4
	6. Mencari bocoran soal ujian dari teman kelas yang lain	1. Menanyakan soal ke kelas sebelumnya 2. Menyogok untuk mendapatkan soal	21, 22, 23, 24, 25	-	5
Jumlah pernyataan			23	2	25
<i>Greedy</i> (Keserakahan)	1. Perilaku serakah atas IPK	1. Merasa belum puas dengan IPK yang didapat	1, 2, 3, 4	-	4

		2. IPK lebih besar dari orang lain			
	2. Perilaku serakah karena takut tersaingi	1. Merasa takut tersaingi 2. Pelit berbagi ilmu	5, 6, 7, 8	-	4
	3. Perilaku serakah atas nilai	1. Berbohong dalam pengerjaan tugas 2. Ingin menjadi yang terunggul	9, 10, 11, 12, 13	-	5
Jumlah pernyataan			12	-	13
<i>Opportunity</i> (Kesempatan)	1. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran	1. Sanksi yang kurang tegas 2. Kurangnya pengawasan saat ujian	1, 2, 3, 4, 5	-	5
	2. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil	1. Menyalin tugas orang lain 2. Mengutamakan hasil yang baik	6, 7, 8, 9	-	4
	3. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan	1. Bekerjasama saat ujian 2. Acuh pada sanksi yang diberikan	10, 11, 12, 13, 14,	-	5
	4. Kurangnya akses informasi	1. Kurang paham akan soal 2. Materi yang sulit	15, 16, 17, 18, 19	-	5
	5. Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian dan kesempatan yang tidak memadai dari pihak yang diragukan	1. Terbiasa melakukan kecurangan 2. Membiarkan melakukan kecurangan	20, 21, 22, 23, 24	-	5

	6. Kurangnya pemeriksaan	1. Dosen tidak pernah memeriksa tugas 2. Mengetahui bocoran soal	25, 26, 27, 28, 29	-	5
Jumlah pernyataan			29	-	29
<i>Need</i> (Kebutuhan)	1. Mahasiswa melakukan kecurangan dengan tujuan mendapatkan IPK	1. Pemalsuan dokumen mahasiswa 2. Membutuhkan beasiswa	1, 2, 3, 4	-	4
	2. IPK merupakan suatu kebutuhan mahasiswa	1. IPK kebutuhan mahasiswa 2. Keinginan IPK yang tinggi	5, 6, 7, 8	-	4
	3. Titip tanda tangan sebagai syarat mengikuti ujian	1. Pemalsuan kehadiran saat ujian 2. Menitip tanda tangan saat ujian	9, 10, 11	12	4
Jumlah pernyataan			11	1	12
<i>Exposure</i> (Pengungkapan)	1. Peraturan yang kurang jelas	1. Tidak adanya sanksi 2. Tidak diberikan sanksi yang tegas	1, 2, 3, 4	-	4
	2. Kurangnya sosialisasi peraturan	1. Edukasi peraturan yang rendah 2. Minimnya sosialisasi peraturan pembelajaran	5, 6, 7, 8		4
	3. Sanksi yang ringan, tidak konsisten dan tidak adil	1. Sanksi ringan 2. Sanksi tidak konsisten	9, 10, 11, 12	-	4
Jumlah pernyataan			12	-	12

3.6.2. Pedoman Penskoran Kuisisioner

Kuisisioner ini bersifat tertutup, alternatif pilihan jawaban akan tersedia. Berdasarkan Sugiyono (2017:93) jawaban yang dipilih responden memiliki nilai, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penilaian Jawaban Responden

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-Ragu (RR)	3	Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Sugiyono:2017:93

3.6.3. Uji Instrumen

Uji instrumen digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada pernyataan kuisisioner yang akan digunakan penelitian. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data untuk uji instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah statistika dengan aplikasi SPSS versi 23.

Pelaksanaan uji coba instrumen akan dilaksanakan diluar populasi yaitu kepada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2019.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti akan memperoleh data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Tingkat validitas instrumen menunjukkan tingkat valid atau tidaknya suatu instrumen (Hartono Iskandar, 2022:137). Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur secara akurat keadaan responden yang sebenarnya ketika digunakan sebagai alat ukur. Sugiyono (2017:122) dikatakan valid artinya instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* atau *r hitung*, yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Riadi,2016:214).

Adapun kriteria pengujian validitas dengan berdasarkan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 menurut Priyatno (2017:64) yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.6

Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah butir item semula	No. Item tidak valid	Jumlah butir tidak valid	Jumlah butir valid
Perilaku kecurangan Akademik (Y)	25	4	1	24
<i>Greedy</i> / Keserakahan (X1)	13	2	1	12
<i>Opportunity</i> / Kesempatan (X2)	29	13	1	28
<i>Need</i> / Kebutuhan (X3)	12	6	1	11
<i>Exposure</i> / Pengungkapan (X4)	12	-	-	12
Jumlah	91		4	87

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, Oleh Peneliti 2023)

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa jumlah pernyataan yang valid pada instrumen variabel perilaku kecurangan akademik sebanyak 24 item pernyataan, jumlah pernyataan yang valid pada variabel *greedy* sebanyak 12 item pernyataan, jumlah pernyataan yang valid pada variabel *opportunity* sebanyak 28 item pernyataan, jumlah pernyataan yang valid pada variabel *need* sebanyak 11 item pernyataan dan jumlah pernyataan yang valid pada variabel *exposure* sebanyak 12 item pernyataan. Pernyataan item yang tidak valid dalam penelitian ini tidak akan digunakan dalam penelitian ini dan butir pernyataan yang valid sudah mewakili setiap indikator sehingga digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mendapatkan data yang reliabel maka harus dilakukan uji reliabilitas. Hardani et.al, (2020:393) reliabilitas sebuah skala dapat diartikan sejauh mana pengukuran bebas dari error. Ketika pengukuran diulang dan dilakukan dalam kondisi yang sama, skala dikatakan reliabel apabila menghasilkan hasil yang sama.

Sesuai dengan penegasan Sugiyono (2017:121) hasil penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan dalam periode waktu yang berbeda.

Untuk mengetahui apakah instrumen reliabel atau tidak dapat dilihat pada kategori reliabilitas dibawah ini:

Tabel 3.7
Kategori reliabilitas

Tingkat Keandalan	Keterangan
0,800 – 1,00	Sangat Reliabel
0,600 – 0,799	Reliabel
0,400 – 0,599	Cukup Reliabel
0,200 – 0,399	Kurang Reliabel
0,000 – 0,199	Tidak Reliabel

(Sumber : Arikunto, 2014:319)

Variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach Alpha > 0.60 berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen pada SPSS 23 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0,937	Sangat Reliabel
<i>Greedy</i> /Keserakahan (X1)	0,886	Sangat Reliabel
<i>Opportunity</i> / Kesempatan (X2)	0,955	Sangat Reliabel
<i>Need</i> / Kebutuhan (X3)	0,842	Sangat Reliabel
<i>Exposure</i> / Pengungkapan (X4)	0,888	Sangat Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, Oleh Peneliti 2023)

Berdasarkan tabel 3.8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien *cronbach's alpha* variabel perilaku kecurangan akademik sebesar 0,937, variabel *greedy* sebesar 0,886, variabel *opportunity* sebesar 0,955, variabel *need* sebesar 0,842, dan variabel *exposure* sebesar 0,888. Kelima variabel tersebut memiliki nilai koefisien *cronbach's alpha* diatas 0,80 yang artinya bahwa variabel pada penelitsn ini termasuk kedalam tingkat reliabilitasnya yang sangat tinggi maka dapat dikatakan

bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang konsisten dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.6.4. Nilai Jenjang Interval

Analisis nilai jenjang interval (NJI) digunakan untuk mengukur klasifikasi penilaian dari variabel dan setiap indikator. Nilai jenjang interval ini digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah variabel yang mempunyai data ordinal menjadi klasifikasi interval (Hanavia A.S, 2020:55). Adapun cara untuk menghitung NJI melalui tahapan berikut :

- a. Menentukan nilai tertinggi indikator: jumlah responden x nilai alternatif jawaban tertinggi
- b. Menentukan nilai terendah indikator : jumlah responden x nilai alternative jawaban terendah
- c. Dan rumus NJI sebagai berikut:

$$NJJ = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pernyataan}}$$

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan statistika dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 23.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil lapangan yang melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, menggambarkannya ke dalam unit, melalui sintesa, menyusun menjadi pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta menarik kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2017:244).

3.7.1. Uji Prasyarat Analisis

3.7.1.1. Uji Normalitas

Data yang berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, perlu dilakukannya uji normalitas. Nuryadi et.al, (2017:79) uji normalitas merupakan sebuah metode untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Modus, rata-rata dan median semuanya terletak pada pusat distribusi normal yang merupakan distribusi simetris. Riadi (2016:105) uji normalitas khususnya digunakan untuk memastikan apakah suatu kumpulan data sudah dimodelkan dengan benar oleh distribusi normal atau tidak? Atau untuk menentukan probabilitas bahwa variabel acak akan memiliki distribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan statistika dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 23. Nuryadi et.al, (2017:87) cara yang digunakan dalam uji normalitas salah satunya dengan *Kolmogrov Smirnov*. Dalam menguji normal tidaknya sebuah set data, mengacu pada kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ maka dinyatakan data tersebut tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai Sig (signifikansi) $> 0,05$ maka dinyatakan data tersebut berdistribusi normal

3.7.1.2.Uji Linearitas

Saat pengujian data, uji linearitas digunakan untuk menguji apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak (Priyatno, 2017:93) Uji linearitas juga digunakan sebagai prasyarat dalam pengujian korelasi pearson. Dalam menguji variabel memiliki hubungan linier atau tidaknya mengacu pada kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dikatakan hubungan antar variabel tersebut tidak linier
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dikatakan hubungan antar variabel tersebut linier

3.7.1.3.Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi multikolinearitas ditemukan memiliki korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Variabel independen tidak boleh memiliki korelasi diantara variabel yang lebih besar atau sama dengan 1 dalam model regresi yang baik. (Priyastama, 2017:122)

Variance inflation factor (VIF) korelasi pearson antara variabel independen atau melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI) adalah seluruh alat statistik umum yang digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas.

Untuk dapat melihat variabel yang memiliki multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance* dan *Variabel Inflation Factor (VIF)* atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual dengan nilai determinasi secara bersamaan (Priyastama, 2017:122). Dalam menguji variabel terjadi multikolinearitas atau tidaknya mengacu pada kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,100$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Membandingkan nilai determinasi sistematis dengan nilai koefisien determinasi individual. Untuk menentukan koefisien nilai untuk setiap variabel yang diregresi, strategi ini melibatkan regresi satu sama lain variabel independen.

3.7.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat ketidaksamaan varians antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Priyastama, 2017:125) Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan penggunaan statistika dengan alat bantu SPSS versi 23.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik uji glejser. Priyastama (2017:125) uji glejser dapat dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Apabila nilai signifikansi antara variabel dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Adapun cara lain menurut Priyastama (2017:127) dengan melihat pola titik-titik *scatterplot* yang dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predictor value (ZPRED)* dengan *studentized residual (SRESID)*, tidak ada pola tertentu pada grafis *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merepresentasikan Y yang telah diprediksi dan sumbu X merepresentasikan residual. (Y prediksi – Y asli).

Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu :

- a. Heteroskedastisitas terjadi ketika pola tertentu, seperti titik, membentuk pola tertentu yang teratur.

- b. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola yang terlihat seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.7.2. Analisis Statistik

3.7.2.1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 23 (Priyastama, 2017:154). Analisis regresi linier berganda merupakan pengukuran besar pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan prediksi variabel dependen dan prediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen. Sejalan dengan Riadi (2016:161) regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel independen atau sebagai prediktor dengan satu variabel dependen.

3.7.2.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penyajian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan presentase perubahan angka yang diperoleh pada R^2 , angka yang didapatkan diubah ke dalam bentuk persen. Jadi R^2 ditampilkan dengan disebut sebagai koefisien determinasi (Priyatno (2017:178).

3.7.3. Uji Hipotesis

3.7.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi (Priyatno, 2017:161) Adapun langkah-langkah uji t dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Membuat formula uji hipotesis
2. Perhitungan t hitung dan tingkat signifikansi. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 artinya toleransi kesalahan 5% dan kebenaran akan hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas sebesar 95%.
3. Menentukan t tabel Riadi (2016) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = (\alpha; n - k - 1)$$

Keterangan :

α = Tingkat signifikansi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

4. Kriteria penilaian
 - a. Apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.
5. Secara signifikansi
 - a. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 diterima
 - b. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak
6. Menarik kesimpulan berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dan didukung dengan teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

3.7.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Priyatno, 2017:179). Uji F dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat dilakukan melalui langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Munculkan hipotesis
2. Perhitungan F hitung dan tingkat signifikansi.
3. Temukan F tabel
4. Kriteria pengujian :
 - a. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh pada variabel terikat.
 - b. Apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
5. Menarik kesimpulan yang berdasarkan kepada hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

3.8. Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Mencari sumber buku yang relevan dengan penelitian
- 2) Melakukan pra-penelitian dengan menyebarkan pertanyaan
- 3) Menyusun instrumen penelitian
- 4) Melakukan uji coba instrumen serta menganalisis hasil uji coba instrumen
- 5) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil uji coba
- 6) Pemilihan sampel penelitian

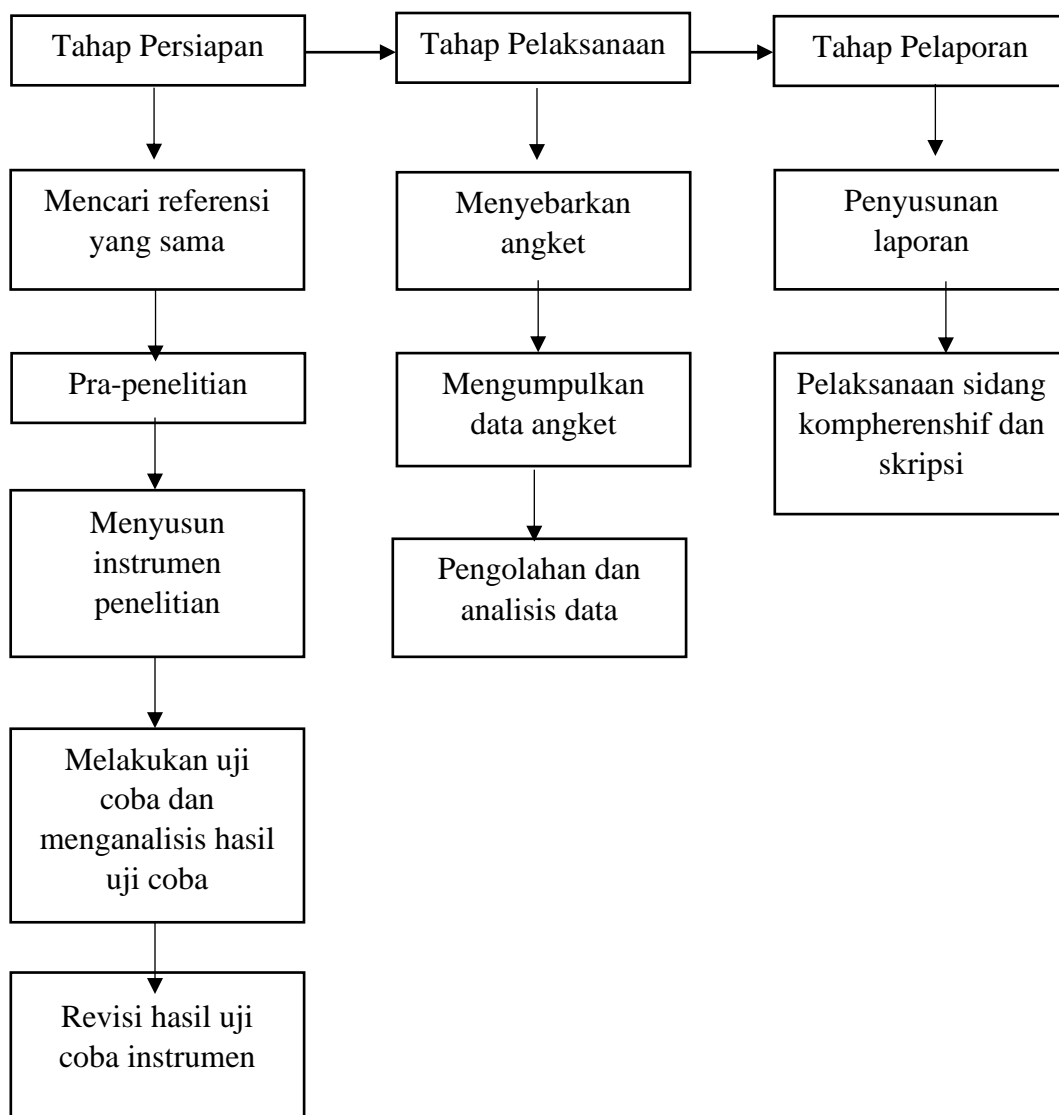
b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Menyebarkan angket/kuisisioner penelitian
- 2) Mengumpulkan data angket
- 3) Mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data

c. Tahap Pelaporan

- 1) Penyusunan laporan
- 2) Pelaksanaan sidang kompehensif dan sidang skripsi

Berikut Langkah-langkah pada setiap tahap dapat dilihat pada gambar 3.1:



Gambar 3.1
Bagan alur langkah-langkah penelitian

3.9. Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tiap-tiap jurusan yang ada di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

3.9.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai September tahun 2023 dengan rincian kegiatan terdapat pada tabel 3.9

Tabel 3.9
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun																											
		Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023				September 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																												
	Mencari Referensi	■	■																										
	Pra-Penelitian			■																									
	Menyusun proposal				■	■	■	■																					
	Menyusun instrumen penelitian							■	■	■	■																		
	Uji coba dan analisis											■																	
	Revisi instrumen penelitian													■	■														
2	Tahap Pelaksanaan																												
	Menyebarkan kuisisioner														■	■	■	■											
	Mengumpulkan data kuisisioner																	■	■										
	Mengelola dan analisis data																		■	■									
3	Tahap Pelaporan																												
	Penyusunan laporan																					■	■	■	■				
	Pelaksanaan sidang komprehensif dan skripsi																										■	■	